

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis terhadap temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis tersebut merujuk pada sebab pengkategorian khalayak dalam *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Hasil temuan penelitian diinterpretasi berdasarkan latar belakang pada masing-masing informan.

#### **4.1 Pertukaran Peran Gender dalam Sinetron *Dunia Terbalik***

Sinetron *Dunia Terbalik* menampilkan peran laki-laki dan perempuan yang berbeda dengan umumnya realitas di masyarakat. Laki-laki (suami) ditampilkan melakukan pekerjaan yang lazimnya dikerjakan kaum perempuan di antaranya peran reproduktif yaitu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, kemudian peran kemasyarakatan yang mana para laki-laki ditampilkan melakukan kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang lazimnya dilakukan perempuan. Sedangkan perempuan (istri) ditampilkan menjadi tulang punggung keluarga atau berperan produktif. Lebih lanjut laki-laki ditampilkan tidak bekerja sehingga tidak berpenghasilan. Wacana yang dikomunikasikan dalam sinetron tersebut terlihat tidak biasa pada konteks gagasan dominan. Sebab gagasan dominan yang berkembang selama ini yaitu perempuan yang mengelola rumah tangga dan melakukan yang diberdayakan untuk melakukan kegiatan PKK. Kemudian laki-laki

berperan produktif yaitu mencari nafkah selaku tulang punggung keluarga. Sehingga dalam sinetron ini diperlihatkan bahwa peran gender antara laki-laki dan perempuan dapat dipertukarkan. Pembagian peran tersebut bertukar jika dilihat dari gagasan dominan yang berkembang selama ini.

Gagasan dominan selama ini menempatkan perempuan pada peran reproduktif (mengurus rumah tangga dan mengurus anak) sedangkan laki-laki pada peran produktif (mencari nafkah). Peran pada ranah-ranah tersebut bahkan sudah menjadi sesuatu yang mengikat, dengan diidentikannya peran tersebut dengan kodrat yang mana kemudian tugas laki-laki berada di ranah publik sedangkan perempuan di ranah domestik, meskipun dasar pembagian tugas tersebut sebenarnya keliru. Peran-peran yang dilakukan laki-laki dan perempuan seperti peran produktif, peran reproduktif dan peran kemasyarakatan sesungguhnya merupakan peran gender, bukan peran kodrat. Gender dalam hal ini dapat dipertukarkan, sedangkan kodrat bersifat alami dari Tuhan sehingga tidak dapat dipertukarkan. Sebagaimana pernyataan Prabasmoro (2006:22) bahwa bekerja di luar rumah/ mencari uang adalah tugas laki-laki sementara bekerja di rumah adalah tugas perempuan adalah konstruksi gender dan bukan merupakan takdir, karena itu dapat dinegosiasikan.

Lebih lanjut Prabasmoro (2006: 35-36) menyatakan bahwa pembagian tugas tidak selalu berarti perempuan mengerjakan yang “feminin”, sementara laki-laki melakukan pekerjaan yang dianggap “maskulin”. Pembagian itu merupakan serangkaian pilihan siapa yang *ingin* atau *dapat* mengerjakan apa, dan bukannya siapa yang *harus* mengerjakan apa. Selain itu Prabasmoro juga menyatakan

sesungguhnya keluarga memiliki kekuatan yang potensial untuk melakukan suatu pembongkaran ideologi gender dengan menularkan “virus kesetaraan gender” sehingga memungkinkan terjadinya suatu hubungan yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan mendiskusikan kebutuhan dan membagi tugas sesuai dengan keadaan.

## **4.2 Tipe Pemaknaan Khalayak terhadap Pertukaran Peran Gender antara Laki-laki dan Perempuan dalam Sinetron *Dunia Terbalik***

### ***4.2.1 Dominant-Hegemonic Position***

Posisi pemaknaan dominan-hegemonik yaitu menerima makna dominan yang ditawarkan teks media. Berdasarkan temuan penelitian tidak ada informan yang berada pada posisi dominan-hegemonik, tidak ada informan yang menyetujui makna dominan yang ditawarkan dalam sinetron *Dunia Terbalik* sehingga tidak ada yang menyetujui secara penuh peran gender yang dapat dipertukarkan seperti yang dikomunikasikan dalam sinetron tersebut.

### ***4.2.2 Negotiated Position***

Tipe pemaknaan khalayak terhadap pertukaran peran gender antara laki-laki dan perempuan yang dikomunikasikan dalam sinetron *Dunia Terbalik* berada pada *negotiated position*, khalayak mengakui legitimasi dari kode dominan yang disampaikan media, namun mengadaptasi pembacaan atau penafsiran sesuai

kondisi sosial mereka. Sehingga khalayak pada bagian tertentu dapat menyetujui kode atau makna dominan, namun juga dapat menyatakan ketidaksetujuan pada bagian yang lain. Khalayak mengakui adanya pertukaran gender antara laki-laki dan perempuan dalam sinetron tersebut, ada bagian-bagian pada pertukaran yang merujuk peran gender mereka setuju, namun ada pula yang tidak mereka setuju.

Informan 1 pada aspek peran gender produktif berada pada pemaknaan *oppositional position*, aspek peran gender reproduktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, sedangkan pada aspek peran gender kemasyarakatan pemaknaan berada pada *negotiated position* sehingga informan 1 dalam penelitian ini cenderung berada pada pemaknaan *negotiated position*.

Informan 2 pada aspek peran gender produktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, aspek peran gender reproduktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, sedangkan pada aspek peran gender kemasyarakatan pemaknaan berada pada *oppositional position* sehingga informan 2 dalam penelitian ini cenderung berada pada pemaknaan *negotiated position*.

Informan 3 pada aspek peran gender produktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, aspek peran gender reproduktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, sedangkan pada aspek peran gender kemasyarakatan pemaknaan berada pada *dominant-hegemonic position* sehingga informan 3 dalam penelitian ini cenderung berada pada pemaknaan *negotiated position*.

Informan 4 pada aspek peran gender produktif berada pada pemaknaan *negotiated position*, aspek peran gender reproduktif berada pada pemaknaan

*dominant-hegemonic position*, sedangkan pada aspek peran gender kemasyarakatan pemaknaan berada pada *oppositional position*. Sehingga informan 4 dalam penelitian ini cenderung berada pada pemaknaan *negotiated position*.

Informan 1 dan 2 yang berjenis kelamin perempuan mereka cenderung menganggap perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai hal kurang tepat. Menurut mereka laki-laki lah yang seharusnya menjadi pencari nafkah utama bukan perempuan. Lebih lanjut mereka cenderung menilai peran-peran kemasyarakatan yang selama ini dikonstruksikan dilakukan oleh kaum perempuan tidak pantas dan tidak seharusnya dilakukan laki-laki. Mereka mendefinisikan peran antara laki-laki dan perempuan menurut gagasan dominan yang dianut di Indonesia yaitu budaya patriarki. Di mana budaya patriarki selama ini menjunjung tinggi perbedaan gender (*gender differences*). Menempatkan perempuan pada ranah domestik dan laki-laki pada ranah publik. Di tengah kemajuan zaman saat ini dan terpaan informasi yang semakin pesat, kedua informan yang berjenis kelamin perempuan tersebut masih enggan untuk beranjak dari budaya patriarki yang menjunjung tinggi perbedaan gender. Mereka cenderung menganggap peran gender yang dapat dipertukarkan dalam sinetron *Dunia Terbalik* sebagai hal yang kurang tepat.

Informan 3 dan 4 yang berjenis kelamin laki-laki mereka cenderung lebih ternegosiasi dengan adanya peran gender yang dapat dipertukarkan. Mereka beranggapan bahwa perempuan mencari nafkah sebagai hal yang sah-sah saja, ada yang menganggap sebagai wujud emansipasi wanita dan ada pula yang menganggap bahwa laki-laki dan perempuan harus setara dan sama, tidak ada

perbedaan. Serta ada pula yang cenderung lebih menerima terhadap adanya peran kemasyarakatan yang lazimnya dilakukan perempuan, dikonstruksikan dalam sinetron tersebut dilakukan laki-laki. Laki-laki yang selama ini pada budaya dominan dikonstruksikan lebih diunggulkan dari perempuan ternyata cenderung telah mampu menggeser konstruksi tersebut.

Informan 1 dan 2 cenderung menganggap realitas peran gender yang dikonstruksikan dalam sinetron *Dunia Terbalik* mengada-ada dan tidak ditemui di dunia nyata. Mereka pernah menjumpai lingkungan yang suami (laki-laki) ditinggalkan istrinya (perempuan) bekerja menjadi TKW di luar negeri. Namun, dalam kenyataan yang mereka amati dalam lingkungan tersebut, para laki-laki perannya tidak seperti yang dikonstruksikan dalam sinetron tersebut. Laki-laki tetap mencari nafkah dan tidak hanya bergantung kepada istrinya yang bekerja. Sedangkan informan 3, ia memang tidak secara langsung mengalami pertukaran peran gender seperti yang dikomunikasikan sinetron *Dunia Terbalik*. Namun, dengan adanya pengamatan pada lingkungan kehidupan sehari-harinya yang serupa namun tak sama yaitu pernah menjumpai laki-laki sebagai pengurus rumah tangga dan perempuan sebagai tulang punggung keluarga ia menganggap adegan-adegan yang mengacu pada pertukaran peran gender sebagai hal wajar dan pantas, meskipun ia pribadi sebenarnya menganggap pertukaran peran gender dalam sinetron tersebut sebagai hal yang menyalahi kodrat. Sedangkan informan 4 belum pernah menjumpai realitas yang serupa maupun seperti yang dikonstruksikan sinetron tersebut, namun beberapa peran gender yang dilakukan oleh para tokoh laki-laki cenderung pernah ia lakukan. Lebih lanjut dalam kehidupan sehari-harinya

ia dan istrinya sama-sama menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penerimaan khalayak yang dibahas pada sub bab ini menunjukkan bahwa latar belakang khalayak memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk pemaknaan mereka terhadap pertukaran peran gender dalam sinetron *Dunia Terbalik*. Demikian halnya yang dikemukakan oleh Gerald Schoening dan James Anderson bahwa dasar pemikiran yang digunakan dalam meneliti audiens di antaranya yaitu, pertama, makna dihasilkan oleh sebuah proses interpretif di dalam audiens, audiens yang berbeda akan menafsirkan apa yang mereka lihat dalam cara yang berbeda. Kedua, makna pesan-pesan media dan program dihasilkan secara aktif oleh audiens. Ketiga, makna terus bergeser ketika anggota mendekati media dalam cara yang berbeda (Littlejohn dan Foss, 2009:419).

#### **4.2.3 *Oppositional Position***

Posisi pemaknaan oposisional/ menentang yaitu khalayak tahu makna dominan dari teks media namun menolaknya dan memaknainya secara berlawanan. Berdasarkan temuan penelitian tidak ada informan yang berada pada posisi oposisional, tidak ada informan yang tidak menyetujui secara penuh makna dominan yang ditawarkan dalam sinetron *Dunia Terbalik* sehingga tidak ada yang menentang dengan keras peran gender yang dapat dipertukarkan seperti yang dikomunikasikan dalam sinetron tersebut.